

Baruga Islamic Center Palaguna dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Wajo

Muhammad Ardi Benu¹, Sahabuddin Latif^{*2}, Salmiah Zainuddin², Mursyid Mustafa², Aris Sakkar Dollah², Siti Fuadillah Alhumairah Amin², Ashari Abdullah²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Pada zaman awal perkembangan Islam kegiatan masyarakat dilakukan di Masjid seperti kegiatan ibadah, sosial, politik, dan berbagai macam bentuk kegiatan lainnya. Seiring berjalannya waktu, tempat kegiatan keislaman menjadi lebih luas tak hanya dilakukan di Masjid. Saat ini terdapat tempat kegiatan keislaman disebut *Islamic Center*. Tujuan dari penelitian ini mengusulkan desain sarana pusat keislaman untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan umat Islam di kabupaten Wajo. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, studi banding serta studi literatur. Selanjutnya dari data-data yang terkumpul maka dirumuskan konsep bangunan pusat keislaman yang dipadukan dengan pendekatan arsitektur humanis. Hasil penelitian ini berupa rancangan bangunan pusat keislaman skala kabupaten di kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. *Islamic Center* ini merupakan sebuah tempat pusat aktivitas berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keislaman meliputi ibadah, sosial, muamalah, pendidikan, dakwah, dan sebagainya. Aplikasi konsep Arsitektur Humanis yang diterapkan memberi kemudahan akses bagi hampir semua masyarakat termasuk kaum difabel karena bangunan ini sudah menyediakan fasilitas yang memadai dan memiliki prinsip-prinsip kemanusiaan. Diharapkan dengan keberadaan pusat keislaman ini, dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sarana yang mendukung semua fungsi aktivitas masyarakat Islam dan memudahkan kaum yang memiliki keterbatasan dalam mengaksesnya.

ABSTRACT

During the early development of Islam, community activities were conducted at the Mosque, including worship, social gatherings, political discussions, and various other activities. As time passed, the places for Islamic activities expanded beyond just the Mosque, and today, there are places known as Islamic Centers. The purpose of this research is to propose a design for a central Islamic facility to accommodate the diverse needs of the Muslim community in the Wajo Regency. The methods employed include field observations, comparative studies, and literature reviews. Subsequently, based on the gathered data, a concept for an Islamic center building was formulated, incorporating a humanistic architectural approach. The results of this research consist of a design for a county-scale Islamic center in the Wajo Regency, South Sulawesi. This Islamic Center serves as a central hub for activities related to Islamic practices, encompassing worship, social interactions, commerce, education, outreach, and more. The application of the Humanistic Architecture concept in this design ensures ease of access for almost all members of the community, including those with disabilities, as the building is equipped with adequate facilities and adheres to principles of humanity. It is hoped that the presence of this Islamic center will fulfill the demands for facilities that support all aspects of Islamic community life and ease access for individuals with limitations.

ARTICLE HISTORY

Received August 22, 2023
Received in revised form
August 25, 2023
Accepted August 25, 2023
Available online August 31,
2023

KEYWORDS

Arsitektur humanis, Arsitektur Islam, Arsitektur masjid, *Islamic center*.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Muslim. Dalam hal ini Agama Islam berkembang pesat seiring berjalannya zaman. Berbagai macam aktivitas-aktivitas keislaman dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan umat muslim seperti halnya dengan bangunan *Islamic Center* [1]. Bangunan *Islamic Center* umumnya dibangun pada kota-kota besar yang memiliki penduduk yang padat sebagai sarana pendidikan, dakwah, serta sarana tempat ibadah [2, 3].

Islamic Center merupakan pusat kegiatan keislaman yang meliputi ibadah, muamalah dan dakwah atau selain

tempat beribadah, juga sebagai tempat pembinaan dan pengembangan agama Islam. Pelaku dalam *Islamic Center* ini yaitu pengelola, pengunjung umum dan pengunjung khusus yang akan mengikuti pusat pelatihan dan pendidikan [4]. Dari penjelasan tersebut *Islamic Center* dapat disimpulkan sebagai tempat berbagai macam bentuk kegiatan keislaman meliputi ibadah, sosial, perdagangan dan pendidikan. *Islamic Center* biasanya terdapat beberapa bentuk kegiatan keislaman di dalamnya seperti ibadah, berdagang, dakwah, dan berbagai macam kegunaan lainnya. Jadi semestinya *Islamic Center* dapat mewadahi berbagai kalangan pengguna agar bisa memudahkan siapa saja yang

dapat mengakses fasilitas-fasilitas yang ada. Dalam *Islamic Center* ada beberapa aktivitas yang paling utama seperti tempat beribadah umat Islam yaitu Masjid [5].

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi Masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep Pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan Masjid untuk kesejahteraan umat Islam [6-8].

Kabupaten Wajo merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang penduduknya mayoritas beragama muslim. Perkembangan Muslim di Kabupaten Wajo ditandai dengan berdirinya Pesantren As'Adiyah yang mana sampai saat ini namanya terkenal hingga luar pulau Sulawesi yang membuat orang-orang berdatangan untuk menuntut ilmu agama. Di Kabupaten Wajo sendiri terdapat sebuah pusat kegiatan keislaman yang diperuntukkan kepada masyarakat Wajo. Nama pusat keislaman tersebut yaitu Baruga *Islamic Center* Palaguna yang terletak di Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Namun *Islamic Center* tersebut sudah berusia lebih dari 20 tahun sehingga perlu dilakukan redesain dan penambahan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada bangunan tersebut. Bangunan *Islamic Center* tersebut juga memiliki tampilan yang sudah tidak menarik lagi jika dibandingkan dengan perkembangan bentuk-bentuk arsitektur saat ini [9-11].

Arsitektur pada saat ini terbilang sangat berkembang dengan seiring berkembangnya teknologi dan beragamnya material-material modern yang digunakan pada pengaplikasian pada bangunan [12, 13]. Akan tetapi masih banyak bangunan-bangunan publik yang kekurangan fasilitas-fasilitas untuk pengguna bangunan tersebut dalam hal ini manusia sebagai pengguna. Dalam aspek ini banyak yang harus diperhatikan agar kiranya dapat memfasilitasi berbagai kalangan pengunjung bangunan-bangunan yang bertaraf publik. Dari berbagai macam pendekatan arsitektur, pendekatan arsitektur humanis merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada bangunan-bangunan publik [14, 15].

Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing. Setiap kebutuhan tersebut dapat dikaitkan dengan arsitektur yang menjadi wadah manusia dalam melakukan aktivitasnya. Manusia sebagai objek utama dalam proses perencanaan dan perancangan sehingga seluruh aktivitas manusia hendaknya mampu diwadahi dalam sebuah perencanaan desain. Arsitektur humanis merupakan arsitektur yang 'memanusiakan manusia' dengan berorientasi pada kebutuhan dan aktivitas penghuninya [16-18]. Sehingga bangunan yang baik seharusnya dapat mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna.

Tujuan penelitian ini mengusulkan suatu rancangan *Islamic Center* dengan pendekatan arsitektur humanis untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pusat kegiatan keislaman di kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini bermula dengan mengumpulkan data lapangan, observasi, analisis dan

selanjutnya menyusun konsep dan membuat rancangan [19, 20]. Adapun uraian tahapannya sebagai berikut.

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengamatan secara langsung pada lokasi tapak untuk mengumpulkan data-data, seperti kontur tanah, luas lahan, aksesibilitas dan kesediaan utilitas. Adapun metode pengumpulan data, yaitu:

2.2. Observasi

Observasi, metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap lokasi untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat mengenai lokasi tapak yang dipilih untuk perancangan bangunan [20].

2.3. Studi literatur

Studi literatur, metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang didapatkan dari berbagai sumber tentang *Islamic Center* dan Pendekatan Arsitektur Humanis, sebagai dasar acuan untuk merancang bangunan tersebut [21].

2.4. Analisis Data

Analisis data yaitu berupa analisis lokasi, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk, analisis material bangunan, analisis tema perancangan, dan analisis sistem bangunan [22].

3. Hasil Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Jalan Poros Soppeng-Sengkang tepatnya berada di Kelurahan Lempa, Kecamatan Pammana, Kota Sengkang. Lahan ini berada pada lahan yang datar, telah tersedia utilitas yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih, sistem drainase dan akses jalan yang baik. Luas lahan yang tersedia adalah 4,54 hektar [Gambar 1](#).

3.1. Analisis

Analisis tapak ini penting dilakukan untuk mengenal karakteristik lokasi lingkungan agar dapat teridentifikasi kelebihan dan kekurangan. Adapun analisis yang penting seperti analisis angin, orientasi, kebisingan dan aksesibilitas [Gambar 2](#).

3.1.1. Analisis Tapak

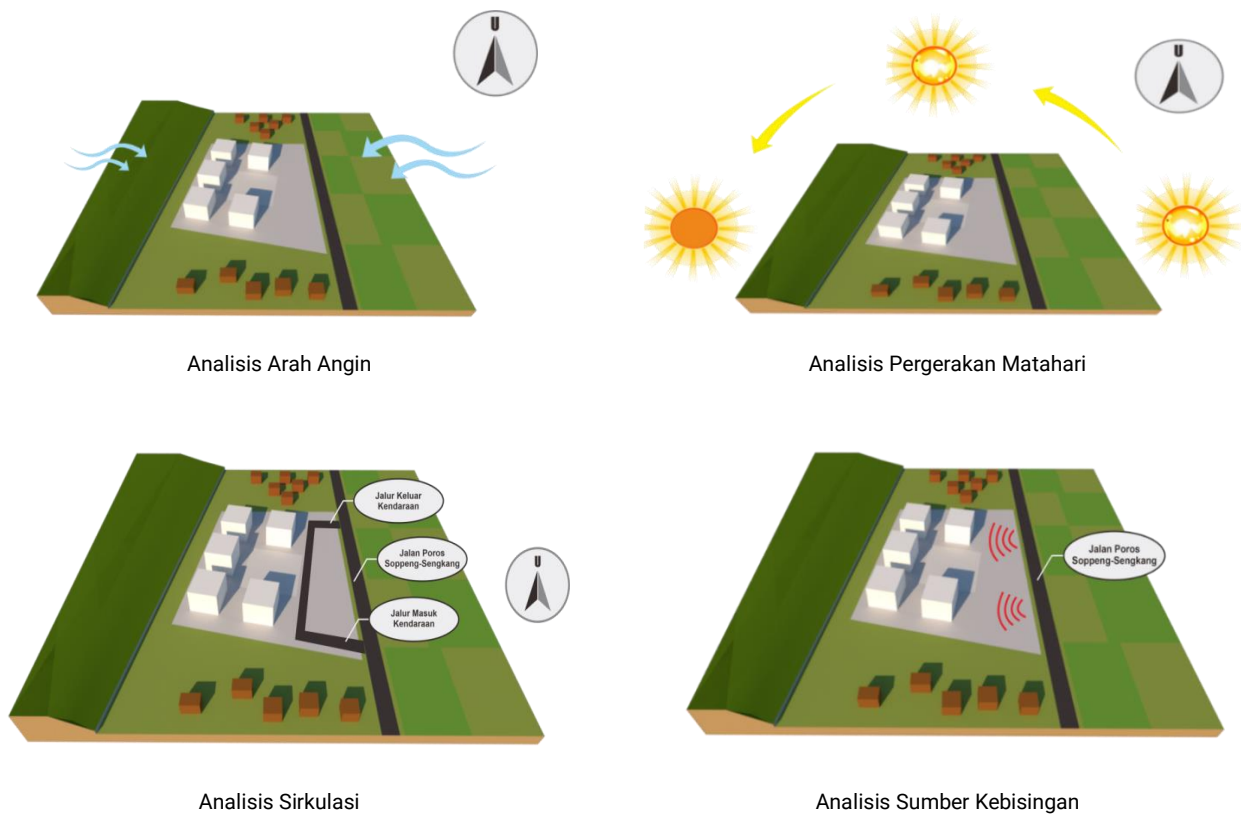
Pada umumnya, angin bertiup dari Timur-barat, bukan Utara-selatan. Ini terjadi karena rotasi bumi menghasilkan apa yang dikenal sebagai efek *Coriolis*. Angina masuk pada bangunan dominan berasal dari arah Timur karena di bagian Timur merupakan hamparan sawah yang luas. Oleh

sebab itu desain bangunan akan memanfaatkan penghawaan alami seperti memaksimalkan bukaan seperti

ventilasi, jendela dan memperhatikan arah penempatan bukaan.



Gambar 1. Area lokasi kompleks *islamic center*



Gambar 2. Analisis tapak

Tapak pada pagi hari akan terkena cahaya langsung dari semua arah pergerakan matahari. Karena di bagian timur merupakan hamparan persawahan. Dan siang hari juga bangunan akan terkena sinar matahari secara keseluruhan. Dan pada sore hari pada bangunan di sisi sebelah barat tidak terlalu terkena sinar matahari karena terhalang dengan bukit yang berada di sebelah barat tapak.

Untuk pemanfaatan cahaya matahari perlu di perhatikan penempatan bukaan pintu, jendela serta ventilasi yang sesuai di dalam bangunan agar tidak terlalu mendapatkan radiasi panas matahari yang mengakibatkan ketidaknyamanan di dalam ruangan. Jika penempatan jendela menghadap barat dan timur maka akan diatasi dengan memberikan overstek dan selasar yang berfungsi sebagai *sun-shading* yang dapat mengurangi cahaya matahari langsung ke dalam ruangan.

Jalur akses menuju ke lokasi tapak dapat melalui jalan raya Soppeng-Sengkang. Status jalan tersebut merupakan jalan arteri primer yang merupakan jalur utama di daerah tersebut. Jalur akses dan masuk ke dalam tapak dipisah agar mempermudah pengunjung ketika masuk dan keluar tapak. Jalur sirkulasi masuk ke dalam tapak dapat diakses dari



Gambar 3. Orientasi bangunan

3.1.3. Rancangan Tapak

Lokasi Tapak *Islamic Center* terletak di tepi jalan poros Soppeng -Sengkang, Kelurahan Lempa, Kecamatan Pammana, Kota Sengkang, Kabupaten Wajo. Pada Gambar *Site Plan* terdapat beberapa bangunan yaitu Masjid sebagai bangunan utama yang terletak di bagian tengah tapak, bangunan Aula berada di sebelah kanan bagian depan, bangunan Perpustakaan berada di sebelah kanan bagian belakang, bangunan tempat pembelajaran Al-Quran berada di sebelah kiri bagian belakang, Area perniagaan islami berada di sebelah kiri bagian depan.

depan dengan posisi sebelah selatan tapak. Dan jalur sirkulasi keluar berada pada sisi sebelah utara bagian depan.

Sisi sebelah Timur merupakan jalan Poros Soppeng-Sengkang dan area persawahan, sisi sebelah utara merupakan taman kanak-kanak, sisi sebelah barat merupakan bukit, dan sisi sebelah selatan merupakan area pemukiman warga. Dalam rencana perancangan, RTH di bagian Timur akan diperluas, Membuat fondasi pelindung di sisi sebelah barat yang berbatasan langsung dengan bukit agar terhindar dari bahaya tanah longsor [Gambar 3](#).

3.1.2. Analisis Bentuk dan Tata Massa

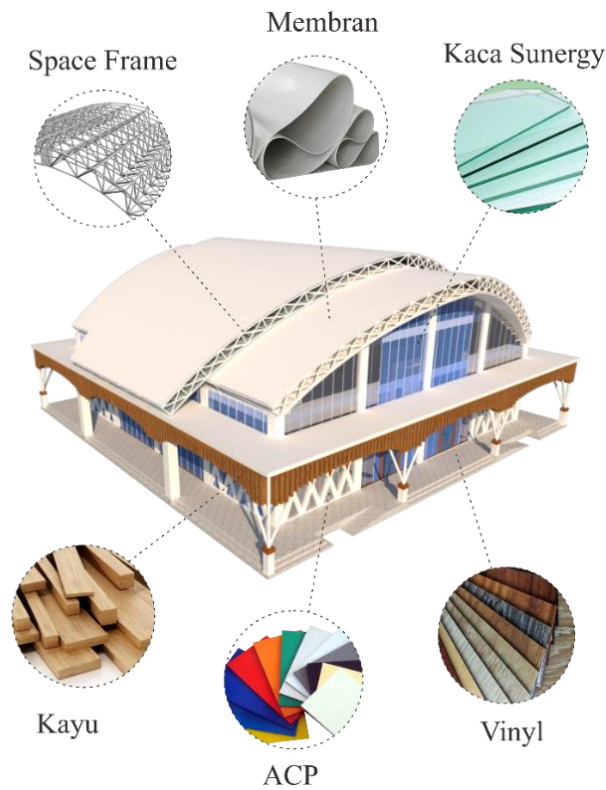
Bangunan *Islamic Center* tersebut akan dirancang dengan sistem penataan bangunan bermassa banyak. Bangunan utama *Islamic center* ini adalah masjid dan masjid tersebut akan diposisikan pada bagian tengah sebagai bangunan inti. Masjid akan mengarah ke arah kiblat dan bangunan lain seperti aula, perpustakaan, TPQ, dan lapak jual beli akan mengikuti arah masjid yaitu mengarah ke kiblat. Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi tipe *grid* [Gambar 4](#).



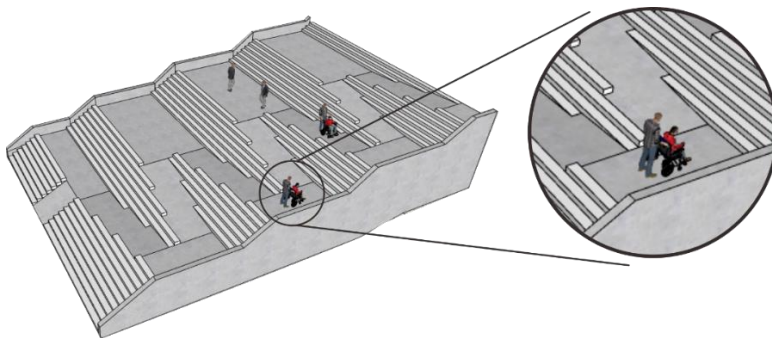
Gambar 4. Bentuk dan Tata Massa Bangunan

3.2. Perancangan Sirkulasi Tapak

Lokasi *Islamic Center* berada di jalan poros Soppeng-Sengkang. Jalan poros Soppeng- Sengkang merupakan jalan penghubung antara 3 Kabupaten yaitu Bone, Soppeng, dan Wajo. Sirkulasi pada bangunan terdiri dari beberapa bagian sirkulasi seperti sirkulasi parkir Bus, sirkulasi parkir mobil, sirkulasi parkir motor, dan jalur pedestrian. Jalur masuk dan keluar kendaraan dipisah agar dapat meminimalisir terjadinya kemacetan di bagian depan pada lokasi *Islamic Center* tersebut.



Gambar 5. Site Plan



Gambar 6. Rancangan untuk tangga



Gambar 7. Toilet khusus difabel

3.3. Rancangan Material

Penggunaan material pada bangunan *Islamic Center* menggunakan material *space frame* sebagai rangka atap bangunan dengan metode bentang lebar, menggunakan kaca *sunergy* sebagai dinding eksterior, menggunakan lembaran membran sebagai atap, material kayu sebagai fasad, material ACP sebagai fasad, material vinyl sebagai lantai dan lain sebagainya. Material ini dipilih agar sesuai dengan fungsi bangunan, kuat, tahan lama dan mudah dalam *mentenance* Gambar 5.

3.4. Rancangan Ramah Difabel

Perancangan *Islamic Center Palaguna* menggunakan tema pendekatan arsitektur humanis. Penerapan ciri tema dari

Arsitektur Humanis pada bangunan yaitu lebih mengutamakan fungsi dan dan meninjau kebutuhan-kebutuhan manusia sebagai pengguna pada bangunan. Pada pendekatan Arsitektur Humanis ada beberapa kebutuhan yang umumnya diterapkan seperti aktualisasi diri, penghargaan, sosial, rasa aman dan fisiologis Gambar 6-7.

Penerapan tema perancangan arsitektur humanis pada bangunan *Islamic Center* dapat dilihat pada fasilitas-fasilitas yang disediakan yang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pengguna *Islamic Center* contohnya yaitu menyediakan ram untuk jalur difabel dengan menggunakan kursi roda, menyediakan lift difabel, menyediakan taman bermain anak, memaksimalkan vegetasi sebagai pelindung, memperhatikan keselamatan, penggunaan warna-warna humanis, menyediakan ruangan untuk ibu menyusui, penyediaan jalur pedestrian yang dilengkapi guiding blok untuk tuna netra, dan penyediaan toilet difabel.

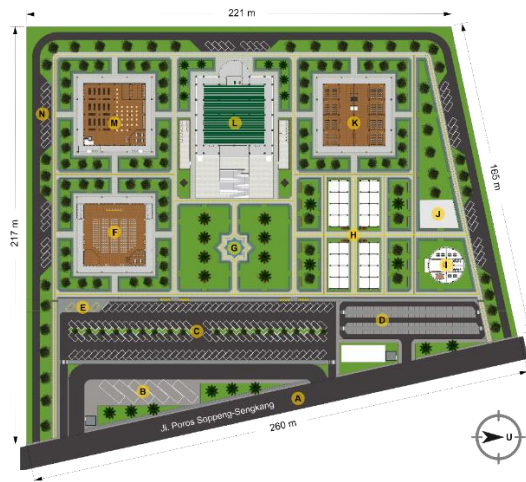
3.5. Hasil Desain

Lokasi Tapak *Islamic Center* terletak ditepi jalan poros Soppeng -Sengkang, Kelurahan Lempa, Kecamatan Pammana, Kota Sengkang, Kabupaten Wajo. Pada Gambar Site Plan terdapat beberapa bangunan yaitu Masjid sebagai bangunan utama yang terletak di bagian tengah tapak, bangunan Aula berada di sebelah kanan bagian depan, bangunan Perpustakaan berada disebelah kanan bagian belakang, bangunan tempat pembelajaran Al-Quran berada di sebelah kiri bagian belakang, Area perniagaan islami berada di sebelah kiri bagian depan **Gambar 8**.

Lokasi *Islamic Center* berada di jalan poros Soppeng-Sengkang. Jalan poros Soppeng- Sengkang merupakan jalan penghubung antara 3 Kabupaten yaitu Bone, Soppeng, dan Wajo. Sirkulasi pada bangunan terdiri dari beberapa bagian sirkulasi seperti sirkulasi parkir bus, sirkulasi parkir mobil, sirkulasi parkir motor, dan jalur pedestrian. Jalur masuk dan keluar kendaraan dipisah agar dapat meminimalisir terjadinya kemacetan di bagian depan pada lokasi *Islamic Center* tersebut **Gambar 9**.

Hasil redesain *Islamic Center* Palaguana menghasilkan rancangan bangunan dengan jenis bangunan bermassa majemuk atau lebih dari satu massa bangunan. Bangunan-bangunan terdiri dari bangunan Masjid, Aula, Perpustakaan, TPQ, Lapak, dan bangunan pengelola **Gambar 10**.

Sistem zonasi pada *Islamic Center* Palaguana terdiri dari beberapa status zonasi pada ruang seperti area publik, semi publik, privat, semi privat, dan sirkulasi. Status zonasi dapat dilihat pada gambar diatas dari perbedaan warna yang digunakan sebagai penanda. Warna Kuning merupakan area publik, warna orange sebagai area semi *public*, warna *pink* sebagai area semi privat, dan warna merah sebagai area privat. Adapun keterangan pada nomor yaitu nomor 1 merupakan area parkir bus, nomor 2 merupakan area parkir mobil, nomor 3 area parkir motor, nomor 4 merupakan Gedung aula, nomor 5 merupakan taman, nomor 6 merupakan lapak, nomor 7 merupakan ruang pengelola, nomor 8 merupakan area taman bermain anak, nomor 9 merupakan TPQ, nomor 10 merupakan masjid, nomor 11, merupakan perpustakaan, dan nomor 12 merupakan jalur kendaraan khusus **Gambar 11**.



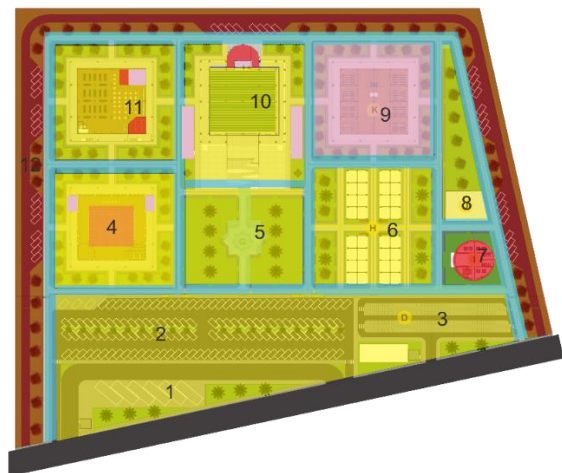
Gambar 8. Site Plan



Gambar 9. Sirkulasi Tapak



Gambar 10. Blok Plan

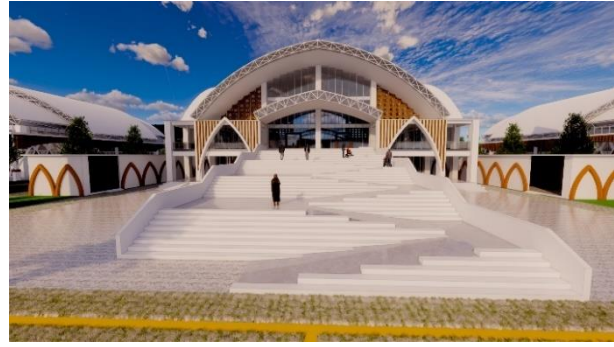


Gambar 11. Penzoningan Fungsi Bangunan

3.6. Rencana Tampilan Bangunan Eksterior



Gambar 12. Eksterior depan Islamic Center



Gambar 13. Eksterior Masjid



Gambar 14. Eksterior Aula



Gambar 15. Eksterior Rooftop Lapak

3.7. Rencana Tampilan Bangunan Interior



Gambar 16. Eksterior depan Islamic Center



Gambar 17. Eksterior Masjid



Gambar 18. Eksterior Aula

4. Kesimpulan

Bangunan *Islamic Center* Palaguna terletak di kelurahan Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo ini berupa rancangan bangunan pusat keislaman merupakan sebuah tempat pusat aktivitas berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keislaman meliputi ibadah, sosial, muamalah, pendidikan, dakwah, dan sebagainya. Konsep yang ditawarkan adalah konsep Humanis yang diaplikasikan dalam arsitekturnya. Menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung berbagai fungsi aktivitas kegiatan keislaman skala kabupaten. Memberi kemudahan akses bagi hampir semua masyarakat termasuk kaum difabel karena bangunan ini sudah menyediakan fasilitas yang memadai dan memiliki prinsip-prinsip kemanusiaan. Diharapkan dengan keberadaan pusat keislaman ini, dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sarana yang mendukung semua fungsi aktivitas masyarakat Islam dan memudahkan kaum yang memiliki keterbatasan dalam mengaksesnya.

Daftar Pustaka

- [1] Sofian B, Fathony B, Pramitasari PH. *Islamic Center Kota Batu Tema: Arsitektur Regionalisme*. Pengilon: Jurnal Arsitektur. 2018;2(01):143-60.
- [2] Hascan MA. The Efforts of Al-Jihad Mosque's in Realizing the Taklim Assembly as an Islamic Education for Medan Baru Community. *Edukasia Islamika*. 2021;6(2):164-79.
- [3] Sembiring SG, Furqani H, Urbanism. *Islamic Center Design with Islamic Architecture Design Approach*. *International Journal of Architecture*. 2021;5(2):182-92.
- [4] Mannaa MT. Halal food in the tourist destination and its importance for Muslim travellers. *Current Issues in Tourism*. 2020;23(17):2195-206.
- [5] Khairuni N, Widyanto A. Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 2018;1(2).
- [6] Muharawati Y, Sulaeman S, Kartini T. STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA MASJID ASSALAM KARANG TENGAH DAN MASJID NURUL HUDA. *Ummi*. 2018;12(2):21-36.
- [7] Miftahuddin MA, Suyoto S, Alfalisyo A, Fuad M, Dewandaru RO, editors. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid pada Penerima Program Ekonomi Produktif Lazis Muhammadiyah Banyumas. PROSIDING SEMINAR NASIONAL KULIAH KERJA NYATA MUHAMMADIYAH'ASYIYAH*; 2022.
- [8] Suradi R. Pengelolaan masjid dalam pemberdayaan ekonomi Islam di kota Pontianak. *ABDI EQUATOR*. 2021;1(1):14-27.
- [9] Alia DN, Saliya Y. Cerminan arsitektur nusantara pada tampilan gedung pusat administrasi Universitas Indonesia, Depok. *Riset Arsitektur*. 2022;6(04):440-51.
- [10] Ikhsan M, Triwahyono D, Utomo BJW. PONDOK PESANTREN KHALAFIAH TINGKAT MA DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR ISLAMI. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*. 2020;4(02):399-414.
- [11] Yuliono EA, Anhar P. PERANCANGAN KOMPLEK MASJID AL FURQAN DI BANJARMASIN. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*. 2023;12(1):141-54.
- [12] Permana RA, Nuraini C. Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Delipark Mall di Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2023;3(3):7155-68.
- [13] Wijaya IKM. PERUBAHAN WUJUD ARSITEKTUR ANGKUL-ANGKUL PADA RUMAH TINGGAL ETNIK BALI DI KOTA DENPASAR. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*. 2017;5(2):41-6.
- [14] Marzaman LU, Fisuu AA. Hunian Vertikal Kontainer Buruh Pt Kima Dengan Konsep Arsitektur Humanis. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*. 2020;5(2):91-103.
- [15] Kurnia A, Rahadian EY, editors. *Penerapan Tema Arsitektur Modern pada Rancangan Creative Islamic Center Sambas*. *FAD*; 2022.
- [16] Sumantri BA, Ahmad N. Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*. 2019;3(2):1-18.
- [17] Wastara JG, Ardianta DA. Peningkatan Kualitas Ruang dan Infrastruktur pada Perbatasan Surabaya Barat. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 2019;7(2):199-204.
- [18] Safitri EN, Az-Zafi A. Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. 2020;7(1):78-89.
- [19] Joesyiana K. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*. 2018;6(2):90-103.
- [20] Rijali A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 2019;17(33):81-95.
- [21] Jamil F, Mukhaiyar R, Husnaini I. Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Teknik Elektro UNP). *JTEV: JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL*. 2020;6(2):198-203.
- [22] Apriansyah MR. Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*. 2020;9(1):9-18.

